

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP RASIONALITAS PENGGUNAAN SUPLEMEN KESEHATAN PADA MASA NEW NORMAL DI PUSKESMAS MAJASEM CIREBON

THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL ON THE RATIONALITY OF USING HEALTH SUPPLEMENTS DURING THE NEW NORMAL PERIOD AT PUSKESMAS MAJASEM CIREBON

Nur Aprillia Martaina^{*}, Ismanurrahman Hadi, Like Efriani

Program Studi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon

Jl. Kalitanjung No. 14-18A, Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat

Email Koresponden: nuraprilliamrtlina@gmail.com

Submitted: 11 September 2023 Revised: 28 December 2023 Accepted: 28 December 2023

ABSTRAK

Coronavirus adalah penyakit yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. New normal adalah ketika memasuki kondisi baru, setelah lolos dari wabah dengan adaptasi kebiasaan baru. Peran suplemen kesehatan seperti vitamin C, vitamin D berpotensi mempengaruhi respon imun dan telah dihipotesiskan sebagai pencegahan virus covid-19. Tingkat pendidikan yang tinggi umumnya tidak mudah terpengaruh oleh iklan dan lebih banyak membaca label pada kemasan obat sebelum mengkonsumsi obat. Penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap rasionalitas penggunaan suplemen kesehatan pada masa new normal covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Tahap persiapan pengambilan data yaitu penyusunan dan pemberian surat permohonan izin penelitian berdasarkan standar operasional di Puskesmas Majasem, dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling yaitu menyaring sampel terlebih dahulu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian berdasarkan survei dan penyusunan kuesioner. Hasil penelitian dapat disimpulkan usia responden terbanyak adalah dewasa awal sebanyak (27,8%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak (53,40%) serta Tingkat pendidikan sebanyak (53,4%). Kerasionalitasan suplemen kesehatan dengan 5 parameter, yaitu tepat diagnosis sebanyak (16,5%), tepat indikasi penyakit sebanyak (97,7%), tepat pemilihan obat sebanyak (19,5%), tepat informasi obat sebanyak (68,4%), tepat durasi, interval dan pemberian vit c sebanyak (16,5%), tepat durasi, interval dan pemberian vit c sebanyak (7,5%) dapat disimpulkan tingkat rasionalitas penggunaan suplemen berpengetahuan cukup sebanyak (61,70%). Hasil analisis statistika korelasi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu rasionalitas penggunaan suplemen terhadap tingkat pendidikan.

Kata kunci : Coronavirus, Rasionalitas Obat, suplemen Kesehatan.

ABSTRACT

Coronavirus is a disease that has never been identified before in humans. New normal is when entering new conditions, after escaping the outbreak with the adaptation of new habits. The role of health supplements such as vitamin C, vitamin D has the potential to affect the immune response and has been hypothesized as prevention of the covid-19 virus. High levels of education are generally not easily influenced by advertisements and read more labels on drug packaging before consuming drugs. This study aims to obtain information about the effect of education level on the rationality of using health supplements during the new normal covid-19 period. This study is an analytic observational study with a cross sectional research design. The preparatory stage for data collection is the preparation and provision of a research permit application letter based on operational standards at the Majasem Health Center, and the sampling technique in this study uses the Purposive Sampling method, namely filtering the sample first according to the inclusion and exclusion criteria that have been set in the study based on the survey and questionnaire preparation. The results of the study concluded that the age of most respondents is early adulthood as much as (27.8%) and female gender as much as (53.40%) and the level of education as much as (53.4%). The rationality of health supplements with 5 parameters, namely the right diagnosis as much as (16.5%), the right indication of the disease as much as (97.7%), the right drug selection as much as (19.5%), the right drug information as much as (68.4%), the right duration, interval and administration of vit c as much as (16.5%), the right duration, interval and administration of vit c as much as (7.5%) can be concluded that the level of rationality in the use of supplements is knowledgeable enough as much as (61.70%). The results of correlation statistical analysis showed a significant relationship between the two variables, namely the rationality of using supplements to the level of education.

Keywords: *Coronavirus, Drug Rationality, Health supplements.*

PENDAHULUAN

Coronavirus *Disease* (covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. (Kemenkes RI, 2020). Pandemi covid-19 membuat sebagian besar masyarakat lebih sadar pentingnya menjaga kesehatan. *New normal* adalah istilah yang biasa digunakan ketika memasuki kondisi baru, kebiasaan baru setelah lepas atau tidak bisa lepas dari suatu wabah dengan adaptasi kebiasaan baru. (Kemenkes RI, 2020). Penggunaan suplemen kesehatan yang rasional pada masyarakat sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan produk yang dimaksudkan sebagai pelengkap kebutuhan zat gizi makanan yang dapat mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino atau bahan lain yang berasal dari tumbuhan maupun bukan tumbuhan dan memiliki nilai gizi. (BPOM, 2019). Peran suplementasi seperti vitamin C, vitamin D, Zinc berpotensi dapat mempengaruhi respon imun dan telah dihipotesiskan dapat sebagai pencegahan dari virus covid-19. (Bauer, S.R, 2020).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penggunaan obat. Pasien dengan pendidikan yang tinggi umumnya tidak mudah terpengaruh oleh iklan dan lebih banyak membaca label pada kemasan obat sebelum mengkonsumsi obat. Tingkat pendidikan tinggi cenderung mudah memahami penggunaan obat dan mudah mendapatkan informasi tindakan pencegahan penyakit. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kemampuan kognitif seseorang sehingga dapat mengakses informasi obat yang akhirnya membangun perilaku sehat sejak dini (Estherina Allo Payung dan Septyani Mambela, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kerasionalan penggunaan suplemen kesehatan dimasa *new normal* covid-19. Tingkat pendidikan didapat dari kuesioner serta observasi pasien untuk mendapatkan pola penggunaan suplemen kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap hubungan antara tingkat pendidikan terhadap rasionalitas penggunaan suplemen kesehatan pada pasien covid-19 di masa *new normal*.

METODE PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian dalam bentuk kuesioner tertutup (*close question*). terdiri dari dua bagian yaitu kuesioner data responden atau individu yang meliputi nama responden, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden, kuesioner selanjutnya berisi tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap kerasionalitasan penggunaan suplemen kesehatan yang meliputi tepat diagnosis, tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian, tepat informasi.

Tahapan Penelitian

1. Tahap Awal

Penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* yang mengkaji antara dua variabel dengan melihat hubungan sebab-akibat. Penelitian ini termasuk menggunakan desain penelitian secara *cross-sectional* yang diteliti secara bersamaan diwaktu yang sama. Tahap persiapan pengambilan data yaitu pembuatan dan pemberian surat permohonan izin penelitian berdasarkan standar

operasional di Puskesmas Majasem, dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, dilakukan skrining sampel terlebih dahulu sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian berdasarkan survei dan persiapan kuesioner

2. Tahap Pengambilan Data

Tahap pengambilan data diawali dengan mendapatkan persetujuan pasien melalui petugas surveillence Puskesmas Majasem terhadap penelitian ini, pasien yang telah setuju menjadi responden mengisi form informed consent setelah itu dilakukan pengisian kuesioner dengan melakukan pencatatan di lembar pengumpulan data. Responden yang termasuk kriteria eksklusi tidak dilibatkan dalam pengambilan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan proses akhir yang meliputi pengolahan data yang diperoleh dan penyelesaian laporan hasil penelitian, mencatat jawaban responden dan diolah menggunakan *Microsoft office excel* dan menganalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% dan *uji statistic non-parametic Spearman Rank*. Variabel yang akan di analisis adalah Tingkat pendidikan pasien covid-19 dan kerasionalitasan penggunaan suplemen kesehatan meliputi Tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat lama pemberian, tepat indikasi, tepat interaksi obat. Analisis korelasi bivariate pada penelitian ini *uji statistic non-parametic* yang digunakan adalah *Spearman Rank*.) jika *p-value* <0,05 maka dikatakan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut signifikan. Hasan, 2004)

Tabel I. pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 133. Hasil analisis karakteristik usia menunjukkan bahwa kategori dengan responden terbanyak ada pada usia dewasa awal 26-35 tahun (37 responden atau 27,8 %) lalu diikuti lansia awal 46-55 tahun (23 responden atau 17,3%), remaja akhir 18-25 tahun (22 responden atau 16,5%), dewasa akhir 36-45 tahun (22 responden atau 16,5%), lansia akhir 56-65 tahun (22 responden atau 16,5%), dan terakhir manula >65 tahun (7 responden atau 5,3%).

2. Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 133 responden. Hasil analisis kateristik jenis kelamin dengan jumlah responden terbanyak ada pada perempuan sejumlah 71 responden (53,40%), diikuti kategori jenis kelamin laki-lakisejumlah 62 responden (46,6).

3. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Hasil analisis karakteristik tingkat pendidikan didapatkan bahwa pada tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu Pendidikan Tinggi sebanyak 71 responden atau 53,4%, diikuti dengan Pendidikan menengah ((SMP/MTs, SMA/SMK, dan MAK) sebanyak 48 responden atau 36,1% lalu Pendidikan Dasar (Tidak Tamat SD/MI dan SD/MI) sebanyak 14 responden atau 10,5 %. Secara umum demografi dari penelitian ini didominasi perempuan dengan usia >26 tahun dengan riwayat Pendidikan terakhir yang tinggi.

Rasionalitas Penggunaan Suplemen

1. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Data Tingkat Rasionalitas Penggunaan Suplemen Kesehatan
Uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment* (Arikunto, 2006). Sedangkan uji realibilitas menggunakan Cronbach Alpha. (trihendradi, 2011).

Tabel II. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner *) data valid **) data reliable

Item Pertanyaan	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	Refrensi r tabel	r hitung	Standard Cronbach Alpha	Nilai Cronbach Alpha
P1		0,969*		
P2		0,580*		
P3		0,857*		
P4		0,415*		
P5		0,587*		
P6	0,361	0,885*	>0,60	0,931**
P7		0,694*		
P8		0,857*		
P9		0,606*		
P10		0,969*		
P11		0,824*		

Berdasarkan **tabel II.** hasil uji validitas pada penelitian ini didapatkan hasil dari kuesioner r sebanyak 11 item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung $\geq r$ tabel yaitu 0,361. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach Alpha* 0,931 karena standard nilai *Cronbach Alpha* >0,60 yang menandakan bahwa instrument kuesioner yang digunakan reliabel.

2. Tingkat Rasionalitas Penggunaan Suplemen Kesehatan

Kategori penilaian rasionalitas dibagi menjadi 3 bagian yakni kategori baik (76-100%), cukup (56-75%) dan kurang (<56%). Informasi pada **tabel IV** menunjukkan bahwa tingkat rasionalitas penggunaan suplemen pada penelitian ini didominasi dengan kategori cukup yakni 82 orang atau 61,70%.

Tabel III. Tingkat Rasionalitas Penggunaan Suplemen*) nilai berbeda signifikan

Tingkat Rasionalitas	Jumlah(n)	Persentase(%)
Kurang	35	26,30
Cukup	82*	61,70*
Baik	16	12,00
Total	133	100

Rasionalitas penggunaan suplemen dibagi menjadi 6 bagian meliputi: kerasionalitasan suplemen kesehatan dengan 5 parameter, yaitu tepat diagnosis sebanyak (16,5%), tepat indikasi penyakit sebanyak (97,7%), tepat pemilihan obat sebanyak (19,5%), tepat informasi obat sebanyak (68,4%), tepat durasi, interval dan pemberian Vit C sebanyak (16,5%), tepat durasi, interval dan pemberian Vit D sebanyak (7,5%).

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Rasionalitas

Rasionalitas		Jumlah	Presentase(%)
Tepat Diagnosis	Tidak Tepat	111	83,5
	Tepat	22	16,5
	Total	133	100%
Tepat Indikasi Penyakit	Tidak Tepat	3	2,3
	Tepat	130	97,7
	Total	133	100%
Tepat Pemilihan Obat	Tidak Tepat	107	80,5
	Tepat	26	19,5
	Total	133	100%
Tepat Informasi Obat	Tidak Tepat	42	31,6
	Tepat	91	68,4
	Total	133	100%
Tepat Durasi, interval dan pemberian Vit. C	Tidak Tepat	111	83,5
	Tepat	22	16,5
	Total	133	100%
Tepat Durasi, interval dan pemberian Vit. D	Tidak Tepat	123	92,5
	Tepat	10	7,5
	Total	133	100%

3. Suplemen Kesehatan Yang Digunakan Untuk Pengobatan Covid-19

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa responden yang menerima suplemen kesehatan yakni vitamin C dan D yaitu 62%, adapun yang lainnya menggunakan vitamin C yaitu 34% dan Vit D 4%.

Tabel VII. Responden Menerima Suplemen

Nama Obat	Jumlah	Presentase (%)
Vit. C + Vit. D	82	62%
Vit. C	46	34%
Vit. D	5	4%
Total	133	100%

4. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Rasionalitas Penggunaan Suplemen

Pengujian *Spearman* di lakukan untuk mengetahui distribusi jawaban responden tentang hubungan yang antara variabel rasionalitas penggunaan suplemen terhadap tingkat pendidikan. Hasil interpretasi tersebut dapat dilihat pada **tabel 4.8**.

Tabel 8 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Rasionalitas Penggunaan Suplemen *) nilai $p < 0,05$

		Penggunaan Suplemen				<i>p-value</i>	Koefi. oreiasi	Ket
		Kategori Kurang	Cukup	Baik	Total			
Tingkat Pendidikan	Dasar	9	4	1	14	0.000*	0,371	Ya, ada hubungan
	Menengah	20	22	6	48			
	Tinggi	6	56	9	71*			
Total		35	82	16	133			

Berdasarkan informasi dari **tabel 8**. menggunakan uji *Spearman* didapatkan *p-value* 0,000 dapat diketahui bahwa $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap rasionalitas penggunaan suplemen kesehatan. Selain itu, angka koefisien korelasi juga positif yang menunjukkan adanya hubungan keterkaitan antara dua variabel tersebut, dengan demikian dapat diartikan bahwa rasionalitas penggunaan suplemen dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usia responden terbanyak adalah dewasa awal sebanyak 37 responden (27,8%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 71 pasien (53,40%) serta Tingkat pendidikan pada rentang tinggi terdapat dipendidikan tinggi sebanyak 71 responden (53,4%). Kerasionalitasan suplemen kesehatan dengan 5 parameter, yaitu tepat diagnosis sebanyak (16,5%), tepat indikasi penyakit sebanyak (97,7%), tepat pemilihan obat sebanyak (19,5%), tepat informasi obat sebanyak (68,4%), tepat durasi, interval dan pemberian

vit c sebanyak (16,5%), tepat durasi, interval dan pemberian vit c sebanyak (7,5%). Pada penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat rasionalitas penggunaan suplemen berpengetahuan cukup sebanyak (61,70%). Hasil analisis statistika korelasi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu rasionalitas penggunaan suplemen terhadap tingkat pendidikan.

TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu mengerjakan review jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Kepala Badan Pom No.16 Tentang Pengawasan Suplemen*. Jakarta: BPOM RI.
- Bauer, S.R., Kpoor, A., Rath, M., Thomas, S.a. What is The Role of Supplementation with Ascorbic Acid, Zinc, Vitamin D, or N-acetylcysteine for Prevention or Treatment of COVID-19. *Cleveland Clinic journal of Medicine*, 2020
- Estherina Allo Payung., Septyani Mambela. 2018. *Pengaruh Usia dan tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Pasien Setelah Pelayanan Informasi Obat di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018*. Akademi Farmasi Toraja.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Infeksi Emerging-Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus-2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: [Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI \(kemkes.go.id\)](http://InfeksiEmerging.kemkes.go.id)
- Trihendradi., C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS*.